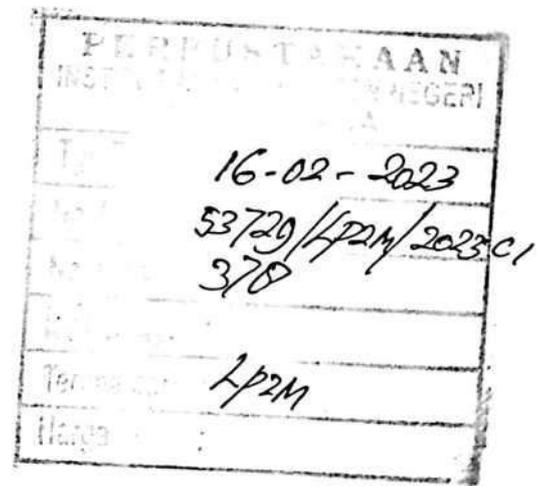


LAPORAN HASIL PENELITIAN REGULER 2018

## KAMPUS BUDAYA MUTU:

ANALISIS PELAKSANAAN SPMI DAN AMI BERBASIS  
OUTCOME BASED EDUCATION DI PERGURUAN TINGGI  
KEAGAMAAN KRISTEN NEGERI (PTKKN) DI INDONESIA



Oleh:

Dr. I Made Suardana, M.Th  
Yulia Siana Malolok, S.Th  
Mariana Surpiati, S.Th

SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI  
(STAKN) TORAJA  
TAHUN 2018

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang upaya-upaya yang dikerjakan oleh PTKKN menciptakan outcome based education melalui siklus pelaksanaan SPMI dan AMI bagi pengembangan kampus budaya mutu. Sehingga setiap peringkat akreditasi yang dikerjakan melalui SPME adalah sebuah kenyataan dari mutu atau kualitas yang sesungguhnya yang menunjukkan outcome based education. Dalam hal ini, yakni pada upaya pembangunan budaya mutu baik secara kelembagaan juga mutu Program Studi yang teori risetnya didasarkan pada standar nasional pendidikan tinggi, SNI/IKTI baik dari segi SDM, kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada tiga kampus dalam lingkup PTKKN, yakni kampus IAKN Ambon, IAKN Manado, dan STAKN Toraja. Tiga kampus tersebut sengaja ditentukan sebagai perwakilan dari 7 kampus dalam lingkup PTKKN di Indonesia, namun fokus analisis lebih mendalam dikerjakan pada kampus STAKN Toraja. Hal ini dikarenakan karena masalah terkait kampus budaya mutu sedang dalam proses pembangunan, sehingga membutuhkan banyak penelaahan dan pengkajian internal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan analisis data deskriptif-kualitatif, dengan mengedepankan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti menjadi pengamat langsung terhadap realita siklus kegiatan SPMI dan AMI di lokasi penelitian di tiap kampus PTKKN, secara khusus melihat berbagai pendekatan, pelaksanaan, evaluasi, kebijakan serta upaya-upaya yang diterapkan dalam hal pengendalian serta peningkatan budaya mutu. Sedangkan wawancara digunakan dalam rangka mengetahui pemikiran/perilaku mereka sehubungan dengan reaksi terhadap pembentukan outcome budaya mutu berbasis SPMI dan AMI berdasarkan pemetaan faktor kearifan lokal yang ada. Sementara studi dokumentasi dipergunakan untuk menemukan data-data konkrit berkenaan simbol-simbol yang menegaskan tentang pemikiran dan perilaku masyarakat kampus masing-masing yang dipengaruhi oleh tatanan kearifan lokal.

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan dalam riset ini yakni sehubungan dengan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Audit Mutu Internal (AMI) bagi pembentukan Outcome based Education yang menjamin penyelenggaraan kampus budaya mutu di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN), belum sepenuhnya terlaksana. Pelaksanaan SPMI dan AMI yang menjamin terlaksananya kampus budaya mutu masih terkendala dalam beberapa hal, meskipun secara kesadaran kelembagaan dalam hal ini para pemangku kepentingan internal dan para pelaku kebijakan internal telah mengetahui dan menegaskan kepentingan SPMI dan Pelaksanaan AMI, juga terkait dengan dasar penerapan kampus budaya mutu, namun tetap saja pelaksanaannya masih belum jelas.

Penelitian ini akan menjadi acuan dalam membangun kampus budaya mutu khususnya di STAKN Toraja dalam perjumpaannya dengan berbagai kebutuhan peningkatan budaya mutu sehingga dinamika kampus bergerak kearah *outcome based education* yang menjawab tuntutan stakeholders dengan pengaruh/dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia.